

PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI DAN KOMPONEN-KOMPONEN AKRUAL DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI DI MASA DEPAN

Wahyu Sulistyawan M, Aditya Septiani¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

The purpose of this research is to examine about the influence of earning, operation of cash flows, and accrual components in predicting cash flow operations in the future of the manufacturing companies. This research using four accrual components as independent variable, namely changes in receivables, changes in payables, changes in inventories, and changes in depreciation. The type of data that is used in this research was secondary data from the financial statement manufacturing company registered in indonesia stock exchange in 2009-2013. The sample collection in this research is done by purposively sampling to manufacturing companies in indonesia. This research using model of multiple regression. The results shows that earning, operation of cash flow, changes in receivables changes in payables, changes in inventories and changes in depreciation costs significantly affect to the future operation cash flow.

Keyword : operating of cash flows, earnings, accrual, changes in receivable, changes in inventories, changes in payable, and changes in depreciation.

PENDAHULUAN

Memprediksi arus kas masa depan perusahaan adalah masalah mendasar dalam akuntansi dan keuangan yang mengingatkan bahwa nilai perusahaan sekuritas tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan arus kas. Berdasarkan Financial Accounting Standards Board (FASB) (1978; paragraf 37-9) menyatakan dalam pernyataan dari Financial Accounting Concepts No. 1 bahwa tujuan laporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan lain-lain menilai jumlah, waktu yang tepat, dan ketidakpastian aliran kas bersih kepada pihak perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian aliran kas tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan pelaporan keuangan tersebut, para pelaku ekonomi dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa depan.

FASB tahun 1978 menyatakan, bahwa laba historis memiliki kekuatan dalam memprediksi arus kas masa depan. Kemudian muncul satu pertanyaan mendasar yang telah digunakan banyak peneliti yaitu apakah laba memiliki kekuatan lebih baik dari arus kas lancar ketika memprediksi arus kas masa depan perusahaan. Namun, bukti empiris selama ini pada keunggulan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan tetap tidak meyakinkan. Banyak penelitian yang secara tidak langsung menguji pernyataan FASB pada keunggulan laba dalam memprediksi arus kas masa depan dengan menguji hubungan antara perhitungan laba dan (*return*) harga saham menunjukkan bahwa hubungan antara laba dan (*return*) harga saham telah menurun kemampuannya dari waktu ke waktu (Ryan dan Zarowin, 2003; Jones, 2003; Brown *et al.*, 1999; Ely dan Waymire, 1999; Francis dan Schipper, 1999; Lev dan Zarowin, 1999; Collins *et al.*, 1997).

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan membuktikan hasil yang bervariasi, maka peneliti menguji penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim El-Sayed Ebaid (2011) yang membuktikan bahwa laba dan disagregat akrual menjadi komponen utama perubahan dalam piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan, perubahan depresiasi secara signifikan meningkatkan kemampuan prediksi laba untuk arus kas masa depan di Mesir.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan komponen-komponen akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan dalam perusahaan manufaktur.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang (PSAK No. 25).

Teori fungsi akuntansi akrual mengategorikan akuntansi akrual melalui fungsi-fungsinya dan disebabkan dari pengamatan akuntansi akrual (Etheridge dan Hsu, 2004). Transaksi komponen akuntansi akrual periode sekarang akan menyebabkan adanya arus kas masuk atau keluar di masa yang akan datang, sehingga komponen akuntansi akrual sering digunakan dalam memprediksi arus kas operasi. Komponen akrual terdiri perubahan piutang, perubahan utang, perubahan persediaan, depresiasi, amortisasi, dan komponen akrual lainnya. Net CFO merupakan hasil akhir dari arus kas aktivitas operasi. Net CFO pada penelitian ini nantinya akan didisagregat menjadi komponen-komponen arus kas aktivitas operasi metode langsung terdiri dari komponen utama dan bukan komponen utama.

Pengaruh Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan

Pada teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dalam menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* Brigham dalam Jama'an, 2008).

Barth *et al.*, (2001) menyatakan bahwa laba tidak hanya memberikan perbedaan informasi tentang arus kas yang terhubung pada transaksi masa lalu, tetapi juga memprediksi arus kas masa depan yang terhubung pada prediksi aktivitas pengoperasian masa depan dan investasi masa depan. Informasi mengenai laba pada laporan keuangan memberikan sinyal yang baik kepada investor dalam membuat suatu keputusan ekonomi, sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Berdasarkan pada hasil tersebut, peneliti memprediksi bahwa laba bersih dapat dijadikan sebagai prediktor arus kas dari aktivitas operasi di masa depan. Maka, hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu :

H1 : Laba Bersih Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan.

Pengaruh Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan

Menurut PSAK No. 2, informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Selain itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga. Jadi

informasi yang terdapat dalam arus kas historis sering digunakan sebagai pengukuran dari jumlah, waktu, kepastian arus kas dimasa mendatang.

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yang berasal dari kegiatan utama perusahaan yang sifatnya berulang dan berkesinambungan memungkinkan arus kas dari aktivitas operasi dapat mencerminkan sebagian besar kelanjutan arus kas masuk atau arus kas keluar dari aktivitas operasional perusahaan di periode selanjutnya (Fitri Apriliana, 2014). Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Jadi arus kas aktivitas operasi dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan. Ibrahim El-Sayed Ebaid (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan. Maka hipotesis kedua penelitian ini yaitu :

H2 : Arus Kas Operasi Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan.

Pengaruh Perubahan Piutang Usaha dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan

Komponen-komponen akrual yang pertama adalah piutang. Menurut Triyono (2011) Penjualan yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan peningkatan piutang, dimana pengumpulan kas dilakukan beberapa waktu mendatang. Jadi kenaikan penjualan kredit akan diikuti kenaikan atau perubahan dalam piutang, dan aliran kas masuk operasi setelah penjualan (*lags sales*). Penelitian Ibrahim El-Sayed Ebaid (2011) yang mengembangkan penelitian dari (Barth et al, 2001); Dechow et al. 1998) menggunakan komponen perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, dan perubahan persediaan dalam menguji kemampuan komponen akrual tersebut terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Maka hipotesis ketiga dari penelitian ini yaitu :

H3 : Perubahan Piutang Usaha Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan.

Pengaruh Perubahan Hutang Usaha dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan

Komponen akrual lainnya adalah hutang yang timbul dari transaksi pembelian secara kredit yang memberikan manfaat di masa mendatang. Hutang dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa depan ketika perusahaan membayar atau melunasi hutang tersebut, sehingga menimbulkan arus kas keluar dan mengurangi arus kas aktivitas operasi di masa depan. Ibrahim El-Sayed Ebaid (2011) dalam penelitiannya membuktikan bahwa komponen akrual yaitu hutang usaha berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan. Maka hipotesis keempat penelitian ini yaitu :

H4 : Perubahan Hutang Usaha Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan.

Pengaruh Perubahan Persediaan dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan

Selain piutang dan hutang, komponen akrual yang mempengaruhi arus kas aktivitas operasi adalah persediaan. Menurut PSAK No. 14 Tahun 2009, persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha, dalam proses produksi, atau dalam bentuk bahan perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Perubahan persediaan menggambarkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan dalam penjualan, sehingga mempengaruhi aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi di masa depan pada saat pendapatan tersebut diterima. Dalam penelitiannya Ibrahim El-Sayed Ebaid (2011) membuktikan bahwa komponen akrual yaitu persediaan berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan. Maka hipotesis kelima penelitian ini yaitu :

H5 : Perubahan Persediaan Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan.

Pengaruh Perubahan Beban Depresiasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan

Beban depresiasi merupakan proses akuntansi dalam pengalokasian harga perolehan aktiva tetap ke beban selama periode-periode aktiva yang digunakan. Biaya perolehan akan dibebankan secara bertahap terhadap barang yang akan dijual. Penjualan akan menghasilkan pendapatan perusahaan yang akan mempengaruhi arus kas masuk pada saat menerima pendapatan tersebut. Kemudian (Fitri Apriliana, 2014) menjelaskan amortisasi merupakan pengurangan dari nilai aktiva tidak berwujud, seperti merek dagang, hak dagang, dan hak cipta secara bertahap pada setiap periode akuntansi dalam jangka waktu tertentu. Pengurangan nilai ini akan mempengaruhi aliran arus kas aktivitas operasi di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Barth, *et al.* (2001) yang membuktikan bahwa laba disagregat menjadi akrual dan arus kas utama komponen yaitu perubahan piutang dan utang, persediaan, depresiasi, amortisasi, dan akrual lainnya secara signifikan dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa komponen akrual membantu dalam memprediksi arus kas masa depan. Maka, hipotesis keenam dari penelitian ini yaitu :

H6 : Perubahan Beban Depresiasi Berpengaruh dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi (*cash flow operation*). Variabel arus kas operasi diperoleh dari yang tercantum pada laporan keuangan yang tercatat sebagai arus kas bersih dari aktifitas operasi setelah tahun amatan atau pada periode $t+1$. Kemudian variabel independen laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah disesuaikan pajak, diperoleh dari angka yang menunjukkan selisih antara seluruh penjualan dikurangi beban-beban dan pajak penghasilan dari kegiatan operasi perusahaan dan non operasi perusahaan pada tahun amatan atau pada periode t . Arus kas operasi yang digunakan penelitian ini adalah diperoleh dari yang tercantum pada laporan keuangan yang tercatat sebagai arus kas bersih dari aktifitas operasi pada tahun amatan atau pada periode t .

Komponen-komponen akrual yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari laporan keuangan konsolidasi pada tahun amatan atau pada periode t . Komponen-komponen akrual terdiri dari perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan, perubahan beban depresiasi. Perubahan piutang usaha diperoleh dari selisih piutang usaha tahun berikutnya dengan tahun amatan atau pada periode t dari laporan keuangan. Perubahan hutang usaha diperoleh dari selisih hutang usaha tahun berikutnya dengan tahun amatan atau pada periode t pada laporan keuangan. Perubahan persediaan diperoleh dari selisih persediaan tahun berikutnya dengan tahun amatan atau pada periode t pada laporan keuangan. Perubahan beban depresiasi diperoleh dari selisih depresiasi tahun berikutnya dengan tahun amatan atau pada periode t pada laporan keuangan.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel objek penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009-2013.

2. Mengungkapkan dan menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian (arus kas operasi, laba bersih, piutang, hutang, persediaan, dan depresiasi) selama periode tahun 2009-2013 secara berturut-turut.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian atau laba bersih tidak negatif.

Metode Analisis

Peneliti menggunakan formulasi analisis dari Ibrahim El-Sayed Ebaid (2011) yang mengembangkan penelitian dari (Barth et al, 2001). Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$CFO_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 EARN_t + \beta_2 CFO_t + \beta_3 \Delta AR_t + \beta_4 \Delta INV_t + \beta_5 \Delta AP_t + \beta_6 \Delta DEPR_t + \varepsilon_t$$

Keterangan :

CFO_{t+1}	:	Arus kas operasi pada periode selanjutnya atau tahun amatan selanjutnya (2010, 2011, 2012, 2013)
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$:	Koefisien
t	:	Tahun amatan
EARN	:	Laba bersih pada periode amatan (2009, 2010, 2011, 2012)
CFO	:	Arus kas operasi pada periode amatan (2009, 2010, 2011, 2012)
ΔAR	:	Perubahan Piutang usaha pada peridode amatan (2009, 2010, 2011, 2012)
ΔINV	:	Perubahan persediaan pada peridode amatan (2009, 2010, 2011, 2012)
ΔAP	:	Perubahan Hutang usaha pada peridode amatan (2009, 2010, 2011, 2012)
$\Delta DEPR$:	Perubahan beban depresiasi pada peridode amatan (2009, 2010, 2011, 2012)
ε	:	Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00E+00
	Std. Deviation	157734,0394
Most Extreme Differences	Absolute	0,116
	Positive	0,116
	Negative	-0,071
Kolmogorov-Smirnov Z		1,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,184

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,184. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,184 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2
Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.
(Constant)	0,000
Laba bersih	0,074
Arus Kas Operasi	0,346
Perubahan piutang	0,152
Perubahan hutang	0,058
Perubahan persediaan	0,210
Perubahan depresiasi	0,592

Tabel 2 memperlihatkan bahwa bahwa nilai signifikansi variabel Laba Bersih sebesar 0,074, Arus Kas Operasi sebesar 0,346, Perubahan Piutang sebesar 0,152, Perubahan Hutang sebesar 0,058, Perubahan Persediaan sebesar 0,210, dan Perubahan Beban Depresiasi sebesar 0,592. Dengan demikian nilai signifikansi variabel independen secara keseluruhan lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Laba bersih	0,222	4,499
Arus Kas Operasi	0,212	4,709
1 Perubahan piutang	0,357	2,803
Perubahan hutang	0,322	3,101
Perubahan persediaan	0,490	2,041
Perubahan depresiasi	0,549	1,822

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi masa depan

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari batas maksimal 10 atau nilai tolerance lebih dari 0,10.

Uji autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1772,63221

Cases < Test Value	44
Cases >= Test Value	44
Total Cases	88
Number of Runs	49
Z	0,858
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,391
a. Median	

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai test adalah -1772,63221 dengan probabilitas 0,391 lebih besar dari nilai signifikan pada 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data residual terjadi secara acak (random) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Tabel 5
Hasil Uji t

Variabel	Sig.
Laba bersih	0,000
Arus Kas Operasi	0,000
Perubahan piutang	0,016
Perubahan hutang	0,003
Perubahan persediaan	0,003
Perubahan depresiasi	0,006

Dari tabel 5 menunjukkan semua variabel independen menunjukkan hasil yang signifikan. Laba bersih (0,000), Arus kas operasi (0,000), Perubahan piutang (0,016), Perubahan hutang (0,003), Perubahan persediaan (0,003) dan Perubahan depresiasi (0,006).

Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	35439815992561	6	5906635998760	221,032	0,000 ^b
1	Residual	2164562365756	81	26722992170		
	Total	37604378358317	87			

a. Dependent Variable: Arus Kas Operasi masa depan

b. Predictors: (Constant), Perubahan depresiasi, Laba bersih, Perubahan persediaan, Perubahan piutang, Perubahan hutang, Arus Kas Operasi

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F hitung pada penelitian ini sebesar 221,032 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,5) dapat disimpulkan bahwa, model regresi ini dengan variabel independen yang terdiri dari laba bersih, arus kas operasi, perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan dan perubahan beban depresiasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen penelitian ini yaitu arus kas operasi di masa depan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,971 ^a	0,942	0,938	163471,6861

a. Predictors: (Constant), Perubahan depresiasi, Laba bersih, Perubahan persediaan, Perubahan piutang, Perubahan hutang, Arus Kas Operasi

Berdasarkan tabel 7 angka R^2 yang diperoleh sebesar 0,942 atau (94,2%) dan *adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,938 (93,8%). Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini yaitu laba bersih mampu menjelaskan sebesar 93,8% dari variabel dependen penelitian ini yaitu arus kas operasi di masa depan. Berarti sisanya sebesar 6,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil hipotesis 1 (H1) laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Hasil tersebut mendukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Barth *et al.*, (2001) bahwa laba tidak hanya memberikan perbedaan informasi tentang arus kas yang terhubung pada transaksi masa lalu, tetapi juga memprediksi arus kas masa depan yang terhubung pada prediksi aktivitas pengoperasian masa depan dan investasi masa depan. Hal ini menjelaskan bahwa jika laba tahun berjalan perusahaan mengalami peningkatan maka akan diikuti juga peningkatan arus kas.

Hasil hipotesis 2 (H2) arus kas operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim El-Sayed Ebaid (2011). PSAK No. 2 Tahun 2009 menyatakan bahwa informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Informasi arus kas juga berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flows) dari beberapa perusahaan.

Hasil hipotesis 3 (H3) perubahan piutang usaha berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim El-Sayed Ebaid (2011). Penjualan yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan peningkatan piutang, dimana pengumpulan kas dilakukan beberapa waktu mendatang. Jadi kenaikan penjualan kredit akan diikuti kenaikan atau perubahan dalam piutang, dan aliran kas masuk operasi setelah penjualan (*lags sales*).

Hasil hipotesis 4 (H4) perubahan hutang usaha berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Hal ini mendukung penelitian Prasetyo dan Budiyanto (2004) yang menyatakan bahwa perubahan hutang memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas minimal 1 tahun kedepan. Dimana kenaikan nilai hutang yang terjadi akan menurunkan arus kas 1 tahun ke depan. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar hutangnya, pernyataan tersebut didukung oleh teori Rudianto (2009) yang menyatakan bahwa hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau jasa atau barang di masa mendatang kepada pihak lain, akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

Hasil hipotesis 5 (H5) perubahan persediaan berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya persediaan yang ada secara langsung memberikan andil pada perolehan perubahan arus kas pada 1 tahun ke depan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2011) yang menyatakan bahwa kualitas laba memperkuat arus kas dan

komponen akrual dalam memprediksi arus kas masa depan. Hal ini disebabkan karena penurunan persediaan barang jadi mengindikasikan adanya penjualan yang berdampak dengan arus kas masuk, sedangkan peningkatan persediaan bahan baku mengindikasikan adanya pembelian bahan baku yang akan mempengaruhi arus kas keluar.

Hasil hipotesis 6 (H6) perubahan beban depresiasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan. Hasil ini didukung oleh Barth, et al. (2001) yang membuktikan bahwa laba disagregat menjadi akrual dan arus kas utama komponen yaitu perubahan piutang dan utang, persediaan, depresiasi, amortisasi, dan akrual lainnya secara signifikan dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa komponen akrual membantu dalam memprediksikan arus kas masa depan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : laba bersih, arus kas operasi, perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan dan perubahan beban depresiasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang pertama yaitu sampel yang digunakan oleh peneliti sebagian besar merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat mewakili keadaan pada perusahaan pada umumnya. Keterbatasan yang kedua yaitu data yang digunakan laba bersih tidak mengalami kerugian atau negatif. Bagi penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan nilai laba bersih tetapi juga menggunakan laba kotor dan laba operasi karena untuk mengetahui laba apa yang lebih baik untuk memprediksi arus kas di masa depan.

Referensi

- Apriliansa, Fitri. 2014. “Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Aktivitas Operasi Historis dan Komponen-komponen Akrual dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi dimasa Mendatang”. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arnold, A. J., Clubb, C., Manson, S., & Wearing, R. (1991). The relationship between earnings, funds flows and cash flows: evidence for the UK. *Accounting and Business Research*, 22(85), 13-19.
- Ball, R., and P. Brown. 1968. “An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers”. *Journal of Accounting Research*, Vol. 6, No. 2, pp. 159-178.
- Bandi dan Rahmawati. 2005. *Relevansi Kandungan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 5 No.1.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta; BPFE.
- Barth, M.E., Carm, D.P. and Nelson, K.K. 2001. “Accruals and the prediction of future cash flows”, *The Accounting Review*, Vol. 76 No. 1, pp. 27-58.
- Bowen, R.M., Burgstahler, D. And Daley, L.A. 1986. “Evidence on the relationships between earnings and various measures of cash flow”, *The Accounting Review*, Vol. 61 No. 4, pp. 713-25.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

- Carl, S.W. and Reeve,J.M. 2008. Pengantar Akuntansi, alih bahasa oleh Aris Farahmita, Salemba Empat, Jakarta.
- Dahler, Yolanda. dan Rahmat Febrianto. 2006. Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. Universitas Andalas. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Dechow, P. M., Kothari, S., & L Watts, R. (1998). The relation between earnings and cash flows. *Journal of Accounting and Economics*, 25(2), 133-168.
- Dwiati, Agustina Ratna. 2008. Kemampuan Arus Kas, Laba dan Akrual untuk Memprediksi Arus Kas dan Laba Masa Depan, Malang.
- Ebaid, Ibrahim El-Sayed. 2010. "Accruals and the prediction of future cash flows", *Management Research Review*, Vol. 34 No. 7, pp. 838-853.
- Ellingga, M. dan Supatmi. 2008. "Pengaruh komponen Akuntansi Akrual sebagai Prediktor Arus Kas Operasi pada Saat Kritis dan Setelah Kritis". *Jurnal Akuntansi/Tahun XII*, No. 2, pp.132-141.
- Etheridge and Hsu. 2004. "Using Artificial Neural Networks to Examine Semiotic Theories of Accounting Accruals". *Journal of Business & Economics Research*, vol. 2 No. 12, pp. 73-88.
- Finger, C. (1994), "The ability of earnings to predict future earnings and cash flow", *Journal of Accounting Research*, Vol. 32 No. 2, pp. 210-23.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi edisi 3*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadibroto, S. "Pengertian-Definisi Piutang Menurut Para Ahli", <http://mbegedut.blogspot.com/2012/04/pengertian-definisi-piutang-menurut.html>, diakses 10 Februari 2014.
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 2003/2004, BPFYogyakarta: Yogyakarta.
- Hendriksen, E. S., dan M. Breda. 1992. *Accounting Theory*. 5th Edition. USA: Richard D Irwin Inc.
- Immaculatta, Maria (2006). "Teori Sinyal", <http://ekonomi.kabo.biz/2011/07/teori-sinyal.html>, diakses 10 Februari 2014.
- Jama'an. 2008. "Teori Sinyal", <http://ekonomi.kabo.biz/2011/07/teori-sinyal.html>, diakses tanggal 10 Ferbruari 2014.
- Jogiyanto. (2000 : 329). "Teori IR", <http://www.scribd.com/doc/233838613/Teori-IR>, diakses tanggal 10 Februari 2014.

- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt and Kimmel, Paul D. 2007. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi*, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Kim, M. and Kross, W. 2005. "The ability of earnings to predict future operating cash flows has been increasing – not decreasing", *Journal of Accounting Research*, Vol. 43 No. 5, pp. 753-80.
- Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Malacrida, Mara J, Gerlando A. S, Luiz Paulo dan Iran Siqueira. 2010. *An Accounting Accruals Model to Predict Future Operating Cash Flows: Evidence from Brazil, International Journal of Management* Vol.27 No.3 Part 1.
- Parawiyati, dan Zaki Baridwan. 1998. Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1 No. 1.
- Percy, M., & Stokes, D. J. (1992). Further evidence on empirical relationships between earnings and cash flows. *Accounting & Finance*, 32(1), 27-49.
- Prasetyo dan Budiyanto, 2004, "Komponen Akuntansi AkruaI Sebagai Prediktor Arus Kas Operasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume X, No.2, September 2004.
- Quirin, J. J., O'Bryan, D., Wilcox, W. E., & Berry, K. T. (1999). Forecasting cash flow from operations: Additional evidence. *Midatlantic Journal of Business*, 35, 135-142.
- Richardson, H.W. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Edisi Revisi 2001. Penerjemah Paul Sitohang. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rudianto, 2009, **Pengantar Akuntansi**, Erlangga, Jakarta.
- Safriadi, Hepi. 2000. "Kemampuan Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan : Studi di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 2 no. 1, April, hal 76-88.
- Stice, James D, Earl K. Stice, K. Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan*, Edisi Keenam belas, Diterjemahkan oleh Ali Akbar, Salemba Empat : Jakarta.
- Triyono. 2011. Dampak Kualitas Laba Terhadap Kemampuan Prediksi Laba, Arus Kas, dan Komponen AkruaI. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh
- Wardani, Utami Budi. 2013. Perbandingan Model Agregat dan Model Disagregat Arus Kas Aktivitas Operasi untuk Memprediksi Laba Masa Depan, Semarang.